

**TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XI DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Bayu Setyawan
15601244013

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XI DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN**

Oleh

Bayu Setyawan

NIM 15601244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei.. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK N 1 Depok yang berjumlah 280 peserta didik kemudian di ambil sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 154 peserta didik. instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan presentase statistik deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 121 peserta didik atau 83,4%. Sedangkan untuk presentase hasil pengkategorian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti senam irama yaitu sangat tinggi 3,4% tinggi 83,4% rendah 13,1% dan sangat rendah 0%.

Kata Kunci: Ketertarikan, Pembelajaran, Senam Irama

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Bayu Setyawan

NIM : 15601244013

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Ketertarikan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman” benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2019

Yang menyatakan



Bayu Setyawan

NIM. 15601244013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XI DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN**

Disusun oleh :

Bayu Setyawan
NIM 15601244013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang

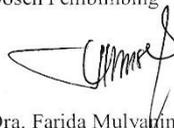
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP.19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 10 Mei 2019
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Farida Mulyaingsih, M.Kes
NIP. 19630714 198812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XI DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN**

Disusun oleh:

Bayu Setyawan
NIM 15601244013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		17/6/2019
Tri Ani Hastuti, M.Pd Sekretaris		13/6/2019
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd Penguji I (Utama)		24/5/2019

Yogyakarta, 16 Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 0019

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya, Bapak Samijo dan Ibu Situ Maryam, yang selalu mendukung saya dalam hal apapun, yang selalu menyayangi saya, mencintai saya, dan selalu menunggu selesainya karya tulis ini. Terima kasih atas semua yang telah kalian korbanka untuk saya, baik dari materi atau tenaga, untuk mendidik dan membesarkan saya, sehingga saya dapat sampai ke jenjang pendidikan seperti sekarang ini.

MOTO

“Urip Iku Urup”

(Sunan Kalijaga)

“Mencapai kesuksesan tentu tidak mudah namun usaha dan doa tentu akan membantu menuju kesuksesan yang diinginkan”

(Bayu Setyawan)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Ketertarikan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman”. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan yang padat yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan serta dengan sabar membimbing sehingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku penguji utama dan validator yang telah memberikan masukan terhadap instrumen saya sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Prof. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed, selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Guntur, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Suprpto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Depok yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Sukamiati, S.Pd selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Peserta didik SMK N 1 Depok kelas XI yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Samson Seno Aji yang telah membantu berjuang dan memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi sehingga dapat selesai dengan waktu yang tepat.
11. Erna Nur Avita Sari yang telah membantu pengolahan data dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
12. Teman-teman keluarga besar PJKR E 2015 yang telah memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini dan menemani perjuangan dari awal masuk bangku kuliah hingga sekarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, atas saran, kritikan dan bantuannya demi kelancaran skripsi ini.

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun materiil selama penelitian sehingga selesainya skripsi ini, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalanyang layak dari Allah SWT, dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 10 Mei 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Ketertarikan.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Senam Irama.....	14
3. Hakikat Ketertarikan Terhadap Pembelajaran Senam Irama.....	29
4. Karakteristik Siswa SMK	30
5. Pembelajaran Senam Irama di SMK.....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Teknik Sampling Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Tingkat Ketertarikan	49
2. Faktor Perhatian.	51
3. Faktor Ingin Tahu	53
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Penjas SMA/SMK	16
Tabel 2. Populasi dan Sampel	39
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas	45
Tabel 6. Kategori Reliabilitas	46
Tabel 7. Kategori Menggunakan Rumus Ideal	47
Tabel 8. Deskriptif Hasil Tingkat Ketertarikan.....	49
Tabel 9. Kategori Tingkat Ketertarikan	50
Tabel 10. Deskriptif Hasil Faktor Perhatian Tingkat Ketertarikan	51
Tabel 11. Kategori Faktor Perhatian Tingkat Ketertarikan.....	52
Tabel 12. Deskriptif Faktor Ingin Tahu Tingkat Ketertarikan.....	53
Tabel 13. Kategori Faktor Ingin Tahu Tingkat Ketertarikan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Tingkat Ketertarikan	51
Gambar 2. Grafik Faktor Perhatian Tingkat Ketertarikan	53
Gambar 3. Grafik Faktor Ingin Tahu Tingkat Ketertarikan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan	67
Lampiran 2. Surat ijin penelitian.....	68
Lampiran 3. Surat permohonan <i>expert judgement</i>	69
Lampiran 3. Surat persetujuan <i>expert judgement</i>	70
Lampiran 5. Surat keterangan penelitian	71
Lampiran 6. Angket penelitian.....	72
Lampiran 7. Validitas Penelitian.....	74
Lampiran 8. Dokumentasi.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di masa ini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap anak di Indonesia. Pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pendidikan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan tertinggi sebelum anak memutuskan untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Berbagai macam materi dan nilai-nilai telah disusun dalam sebuah kurikulum guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia juga mengalami beberapa pergantian mulai dari KTSP, Kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi. Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sampaikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Berbagai macam materi telah disusun di dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah materi senam yang terdapat di dalam kompetensi dasar nomor 3.7 yaitu, menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama. Senam merupakan suatu olahraga yang didalamnya terdapat aktivitas fisik

dengan mengutamakan gerakan fleksibilitas atau kelanturan, baik dengan atau tanpa musik.

Kurikulum pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SMK memuat materi aktivitas ritmik yang di dalamnya terdapat senam irama. Menurut Cholik yang dikutip Wahyudi (2015: 18), bahwa senam irama merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama memiliki suatu hubungan dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari. Senam irama dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama yaitu tongkat atau simpai. Senam irama yang dilaksanakan di sekolah tentu sudah disesuaikan tingkat kesulitannya dengan peserta didik.

Pembelajaran senam irama di sekolah sangat beragam mulai dari menghafal gerak dari guru sampai membuat gerakan sendiri lalu di presentasikan sesuai dengan metode yang digunakan guru dan tingkatan kelas peserta didik. Berbagai macam metode diterapkan oleh guru penjas untuk melaksanakan pembelajaran senam irama, karena materi penjas sangat banyak maka setiap materi menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran penjas. Peserta didik tertarik dengan pembelajaran senam irama karena ini mungkin hal yang baru bagi mereka dan motivasi dari dalam diri mereka untuk tertarik dengan pembelajaran senam ini. Seperti yang di terapkan di SMK N 1 Depok, peserta didik disuruh untuk menghafal gerakan lalu di presentasikan secara berkelompok. Sebagian peserta didik ada yang tertarik dan ada yang kurang,

mereka tertarik karena dorongan dari dalam peserta didik tersebut maupun pengaruh dari luar, misalnya beberapa kelompok temannya tertarik dengan pembelajaran senam irama maka ia ikut tertarik. Peserta didik yang tertarik dengan materi senam irama yang diberikan oleh guru maka peserta didik tersebut akan lebih mudah menerima materi dari guru. Peserta didik akan lebih mudah menghafal gerakan atau menciptakan gerakan sendiri jika tertarik dengan materi tersebut. Harapannya dengan mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama, guru dapat menentukan metode yang tepat agar peserta didik tertarik dan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu harapannya guru juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar siswa merasa diperhatikan dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik memiliki karakter masing-masing yang belum tentu mereka dapat menerima materi dari guru dengan metode yang sama. Peserta didik akan susah menghafal dan tidak melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh jika kurang tertarik dengan materi senam irama. Keadaan seperti ini akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan, karena ada materi yang tidak diterima dengan baik. Peserta didik di SMK N 1 Depok, memiliki ketertarikan yang beragam terhadap materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru terutama materi pembelajaran senam irama, ada peserta didik yang tertarik dengan materi tersebut ada juga peserta didik yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran senam irama. Keadaan yang sering terjadi dalam pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok adalah peserta

didik takut terhadap guru jika peserta didik tersebut tidak hafal atau kurang kompak dengan teman kelompoknya. Kelompok yang kurang kompak akan mendapat olahraga tambahan atau hukuman dari guru.

Peneliti melaksanakan pengamatan selama Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di SMK N 1 Depok. Peserta didik di SMK N 1 Depok sebagian besar adalah perempuan, namun sebagian dari mereka cepat jenuh dan memilih olahraga permainan daripada pembelajaran senam irama. Hal ini diperlihatkan saat diberi pilihan materi pelajaran pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan untuk minggu selanjutnya, sebagian besar lebih memilih materi olahraga permainan daripada senam irama. Beberapa peserta didik yang cepat jenuh dengan materi pembelajaran senam irama karena kurang cocok dengan metode yang diterapkan oleh guru, pengaruh teman sekitar yang membuatnya cepat jenuh, malu dari dalam diri sendiri untuk melakukan gerakan senam irama dan takut dengan guru jika salah melakukan. Dalam pembelajaran senam irama ini menggunakan cara konvensional dengan cara guru memberikan komando kepada peserta didik lalu mereka melaksanakan, yang membuat peserta didik kurang tertarik dengan metode ini adalah adanya hukuman atau olahraga tambahan jika peserta didik tidak hafal atau kelompok tersebut kurang kompak. Permasalahan seperti ini tentu akan terjadi kepada peserta didik karena setiap peserta didik memiliki ketertarikan masing-masing yang tidak sama dengan peserta didik lain. Seperti yang dinyatakan oleh Jahja (2011: 236) pada masa remaja terjadi

perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama PLT terhadap 4 kelas dari 9 kelas, maka diperoleh informasi bahwa perlu untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama agar dapat membuat peserta didik yang memiliki ketertarikan kurang dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar peserta didik agar terjadi proses belajar yang optimal. Agar peserta didik nyaman dan dapat menerima pembelajaran senam irama dengan baik. Sehingga jika lingkungan pembelajaran tersebut sudah sesuai dan peserta didik merasa nyaman akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peserta didik yang tertarik dengan pembelajaran senam irama, maka ia akan memberikan perhatian dan rasa ingin tahu yang lebih terhadap pembelajaran senam irama. Sehingga dengan terciptanya lingkungan yang relevan dapat membantu agar tujuan dari pembelajaran senam irama dapat tersampaikan dengan baik dengan mengetahui ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik takut dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran senam irama

2. Sebagian besar peserta didik di SMK N 1 Depok adalah perempuan, namun sebagian dari mereka kurang rasa ingin tahu dan perhatian dengan pembelajaran senam irama.
3. Sebagian peserta didik cepat jenuh dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran senam irama

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian dan keterbatasan yang ada dalam peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini membatasi penelitian ini pada tingkatan ketertarikan, karena ketertarikan merupakan sebagian kecil dorongan dari dalam diri peserta didik yang akan memberikan pengaruh pada minat dan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa besar tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI SMK N 1 Depok dalam mengikuti pembelajaran senam irama?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI SMK N 1 Depok dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok Sleman.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok Sleman.
- b. Bagi guru PJOK dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk mengetahui dan menyusun program pelaksanaan pembelajaran senam irama yang dilaksanakan disekolah.
- c. Bagi peserta didik menjadi bahan evaluasi kepada peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami materi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Ketertarikan

Pengertian serta definisi Ketertarikan menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Yustika (2016: 5) maknanya adalah Nomina (kata benda) hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Ketertarikan sama artinya dengan animo, minat, perhatian, kohesi, dan daya gabung. Ketertarikan atau minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Perhatian setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena suatu obyek memiliki kemenarikan yang beda-beda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik seseorang.

Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Nugroho (2009:15), ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterangkan. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Nugroho (2009: 15) ketertarikan atau daya tarik adalah sesuatu yang memiliki kualitas-kualitas yang bisa mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan mendekati sumber perangsang. Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Nugroho (2009: 15) ketertarikan adalah sikap yang didasarkan pada arah dan kekuatan penilaian individu.

Pengertian ketertarikan berdasarkan KBBI yang dikutip oleh Yustika (2016: 5) sama artinya dengan animo, minat, perhatian, kohesi, dan daya gabung maka disini dijelaskan beberapa definisi minat. Menurut Purwanto yang dikutip Rusmiyati (2017: 25) mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi ketertarikan peserta didik baik itu datang dari dalam diri mereka sendiri maupun datang atas dorongan dari teman ataupun orang disekitarnya. Jadi lebih jelasnya ketertarikan merupakan kecenderungan seseorang secara tidak sengaja di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun luar anak untuk tertarik dengan suatu objek sehingga anak tersebut akan senang untuk mempelajari objek tersebut. Setelah anak senang, ia akan lebih mudah menerima pembelajaran yang di pelajarnya.

Aspek-aspek yang mempengaruhi keterterikan menurut beberapa penelitian yang telah dikemukakan dalam Baron dan Byrne yang dikutip oleh Nugroho (2009:15) antara lain :

- 1) Aspek kognitif, individu memiliki kemampuan kognitif yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya.
- 2) Aspek afektif, kemampuan afektif yang dimiliki individu membuat individu merasa senang dan tertarik terhadap objek yang dilihatnya.
- 3) Aspek psikomotor, individu melakukan tindakan dalam memberikan respon terhadap objek yang menarik baginya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan

1) Perhatian

Dalam proses diri kita untuk tertarik pada suatu objek, pasti diawali dengan perhatian terhadap objek tersebut. Ini merupakan proses dalam diri kita untuk memberikan perhatian pada suatu objek lalu kita akan tertarik dengan objek tersebut. Selanjutnya jika objek tersebut sudah menarik perhatian kita pasti kita akan ingin tahu lebih dengan objek tersebut.

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah, demikian definisi yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen yang dikutip oleh Rakhmat (2008:51), dalam buku yang ditulisnya sebagai pengantar pada teori komunokasi. Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan menyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

a) Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Menurut Rakhmat (2008:51-53) Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan dan perulangan..

Gerakan. Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Pada tempat yang dipenuhi benda-benda mati, kita akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak.

Intensitas stimuli. Kita akan memerhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung ditengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi, iklan setengah halaman dalam surat kabar, atau tawaran pedagang yang paling nyaring di pasar malam, sukar lolos dari perhatian kita.

Kebaruan (*novelty*). Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimulus yang luar biasa lebih mudah di pelajari atau diingat. Karena alasan inilah mengapa orang mengejar novel yang baru terbit, film yang baru beredar, atau kendaraan yang memiliki rancangan mutakhir (karena itu pula mengapa umumnya istri muda lebih disenangi dari istri pertama). Pemasangan iklan

sering memanipulasi unsur kebaruan ini dengan menonjolkan yang luar biasa dari barang atau jasa yang ditawarkannya. Media masa juga tak henti-hentinya menyajikan program-program baru. Tanpa hal-hal yang baru, stimulus menjadi monoton, membosankan dan lepas dari perhatian.

Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur *familiarity* (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur *novelity* (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti: memengaruhi bawah sadar kita. Bukan hanya pemasang iklan, yang mempopulerkan produk dengan mengulang-ulang.”*jingles*” atau slogan-slogan, tetapi juga kaum politisi memanfaatkan prinsip perulangan. Menurut Dofivat yang dikutip oleh Rakhmat (2012:52), tokoh aliran publisitik jerman, bahkan menyebut perulangan sebagai satu diantara tiga prinsip penting dalam menaklukkan masa. Jadi dengan melihat secara berulang-ulang dapat membuat seseorang tertarik dengan sesuatu.

b. Faktor internal penaruh perhatian

Faktor-faktor Biologis. Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Oleh karena itu, bagi orang lapar yang paling menarik perhatiannya adalah makanan. Yang kenyang akan menaruh perhatiannya pada hal-hal lain. Anak muda yang baru saja menonton film porno, akan cepat melihat stimulus seksual di sekitarnya.

Faktor-faktor sosiopsikologis. Berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak di sebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda.

Namun, seorang pun tidak dapat melaporkan berapa orang terdapat pada gambar itu, kecuali kalau sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu. Bila kita ditugaskan untuk meneliti berapa orang mahasiswa berada di kelas, kita tidak akan dapat menjawab berapa orang diantara merekayang berbaju merah.

Motif sosiogenesis, sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan. Menurut Lefrancois yang dikutip dalam Rakhmat (2008:53) Dalam perjalanan naik gunung, geolog akan memperhatikan batuan; ahli botani, bunga-bunga; ahli zoologi, binatang; seniman, warna dan bentuk; orang yang bercita entahlah. Menurut sebuah anekdot, bila anda ingin mengetahui dari suku mana kawan anda berasal bawalah mereka berjalan-jalan. Tanyakan berapa permpatan yang telah dilewati. Yang dapat menjawab ini pastilah orang Padang (umumnya mereka pedagang kaki lima). Tentunya anekdot bukan merupakan proporsi ilmiah. Namun anekdot ini menggambarkan bagaimana latar belakang kebudayaan, pengalaman, dan pendidikan, menentukan apa yang kita perhatikan.

2) Ingin tahu

Ingin tahu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan. Menurut Raharja (2018: 158) Indikator yang paling menonjol untuk mengukur individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi, kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi, berpetualang dengan informasi dan berani

mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi keempat indikator rasa ingin tahu adalah: explorer, discover, adventurous, dan questioning.

2. Hakikat Pembelajaran Senam Irama

Menurut Sukintaka dalam Muktiani (2011: 91) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian bersama, yaitu ada satu pihak yang memberi dan pihak yang lain yang menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Menurut Saidihardjo (2004: 12), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya motivasi dan hasil belajar siswa. Sejumlah kompetensi kemampuan bermakna dalam aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar atau setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajar.

Pendapat lain dijelaskan oleh Nasution (2005: 35), bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya

ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut Gerry dan Kingsley yang dikutip oleh (Sunhaji, 2014: 34) pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajara. Pengertian lain dikemukakan oleh Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Sunhaji (2014: 34) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan pemerintah. Karena kurikulum dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Penjas SMA/SMK

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *
3.4 Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4 Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	4.5 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar
3.6 Menganalisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6 Mempraktikkan hasil analisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7 Menganalisis sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan hasil sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang ***	4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***
3.9 Menganalisis manfaat jangka	4.9 Mempresentasikan manfaat jangka

panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur	panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur.
3.10 Menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS	4.10 Mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS

Berkembang dari senam, pembentukan senam irama mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak mejadi gerakan yang tak terhambat, jadi menghilangkan semua hambatan, dan membuat geakan sebebas dan serileks mungkin, sehingga terciptalah gerakan yang sewajarnya. Senam irama merupakan pengantar untuk menyiapkan badan/fisik, agar dapat menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak, menuju ke balet atau tari-tarian. Ritme (irama) berarti –menurut bahasa yunani- mengalir. Sifat ritme adalah tidak terputus-putus, suatu gerakan yang mengalir terus, merupakan keseluruhan gerak yang tidak terputus-putus, dan menciptakan gelombang gerak yang teratur dan serasi. Sifat ritme itu sendiri dilambangkan pada irama kehidupan, suatu lambang kekuatan yang hidup (Woerjati, (tt): 33)

Menurut Mutia (2013: 23), senam irama adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak.

Toho Cholik dan Rusli Lutan yang dikutip Wahyudi (2015: 18), bahwa senam irama merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama

dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama memiliki suatu hubungan dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari. Lebih lanjut Aip Syarifuddin dan Muhadi dikutip Wahyudi (2015: 18), menyatakan bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, seni tari.

Muhajir dikutip Trisnanda (2018: 9), menyebutkan bahwa senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Gerak dasar ritmik dapat dilakukan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Tekanan yang harus diberikan pada senam ini ialah irama, kelentukan tubuh, dan kontinuitas gerakan. Irama musik merupakan komponen penting dalam senam ritmik. Musik membuat anak senang bergerak. Musik juga dapat membantu anak dalam menyelaraskan keindahan gerakan dengan ekspresi dirinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam ritmik merupakan salah satu bentuk senam yang dilakukan dengan melakukan teknik gerakan yang diselaraskan dengan irama musik baik dengan alat maupun tidak.

a. Prinsip-prinsip senam irama

Menurut Woerjati ((tt): 45-48) Pada prinsipnya tidak ada bedanya dengan bersenam biasa, hanya pada senam irama kita menyertakan irama (rhythme). Tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama :

1) Maat dan irama

Agar seseorang dapat mengajar dan melakukan senam irama, orang tersebut harus mengenal lebih dahulu maat dan irama itu dalam lagu-lagu. Agar lebih mendalam lagi haruslah dapat merasakan maat dan irama dari suatu lagu tertentu. Untuk mengenal maat dari lagu/musik (nyanyian-nyanyian antara lain maat 2/4 ,4/4, 3/4, 6/8).

Secara umum maat suatu lagu dapat ditentukan dari bunyi bass dari keras dan lambatnya petikan bass. Dengan sendirinya jika kita mengenal lagu, maka akan dengan mudah kita menentukan lagu lagu pada suatu latihan, agar yang menjalankan latihan merasa senang hatinya dan tidak merasa segan untuk menggerakkan badan. Menyesuaikan antara irama suatu lagu dengan bentuk gerak suatu latihan adalah perlu sekali. Seperti misalnya jika irama lagu-lagu itu kita terapkan pada latihan-latihan sesuai dengan pembagian metodik senam sebagai berikut:

1. Latihan A. Pemanasan

Karena sifat latihan ini harus menggembirakan, dapat dilakukan dalam waktu tidak lama dapat menarik perhatian anak untuk dapat membawa badan anak kepada temperatur yang lebih tinggi, dan menyiapkan badan anak guna melakukan latihan-latihan yang lebih berat. Hendaknya dipikirkan latihan-

latihan yang mudah dikerjakan dan mengandung unsur-unsur yang menggembarakan dan gerakan yang lincah. Dengan demikian lagu-lagu yang digunakan hendaknya lagu-lagu yang berirama lincah dan menggembarakan dan mudah diikuti dengan gerakan lincah pula. Kita dapat menerapkan irama-irama $2/4$, $4/4$, $3/4$ (cepat)

2. Latihan B Latihan tubuh (tegak)

Karena latihan-latihan disini mengandung unsur-unsur normalisasi, maka latihan-latihan harus dilakukan dengan sekasama dan gerakan yang benar, gerakan yang bersifat melemaskan. Dengan demikian yang dipergunakan disini dapat dengan lagu-lagu berirama $3/4$ lambat, $4/4$.

3. Latihan B2. Keseimbangan

Latihan sangat berpengaruh pada faktor penjagaan terhadap keseimbangan badan sendiri dan alat-alat tubuh. Pada latihan ini membutuhkan ketangkasan dan perasaan terhadap otot-otot yang mempunyai arti yang besar terhadap latihan pembentukan. Karena dalam latihan ini untuk memperbaiki koordinasi perlu dilakukan dengan tenang. Pada latihan ini dapat diterapkan lagu-lagu berirama $3/4$, $4/4$ yang bernada lambat.

4. Latihan B. 3 kekuatan dan ketangkasan.

Pada latihan ini merupakan latihan pembentukan dan latihan untuk mencapai prestasi. Sifat latihan-latihan disini hendaknya dapat memberikan semangat dan kemauan yang keras untuk mengerjakan latihan-latihan. Pilihlah lagu-lagu yang mengandung sifat bersemangat dan berirama jelas

(tegas). Biasanya yang mudah diterapkan pada latihan-latihan disini adalah lagu-lagu 4/4 atau dapat juga $\frac{3}{4}$.

5. Latihan B 4 dan 5 Jalan Lari dan Lompat.

Karena pada latihan ini merupakan latihan yang berat seperti halnya latihan B3. Disini banyak membutuhkan kerja dari jantung dan paru-paru yang memang sangat melelahkan. Maka hendaknya diberikan latihan-latihan kombinasi antara lari dan lompat yang menarik serta latihan-latihan yang banyak variasi, segar dan menggembirakan. Dapat kita terapkan dengan lagu-lagu berirama $\frac{2}{4}$ atau $\frac{4}{4}$ gembira.

6. Latihan C. Penenangan

Pada latihan-latihan ini terutama untuk menurunkan temperatur badan kembali ke temperatur normal dan secara psikologis dan untuk membawa jiwa anak kembali ke suasana dalam kelas. Pilihlah latihan-latihan yang tidak mengeluarkan tenaga dan membawa suasana tenang dan lembut. Pilihlah lagu-lagu berirama $\frac{3}{4}$ lambat atau dapat juga $\frac{4}{4}$ lambat.

2) Kelenturan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas)

Diartikan disini adalah mudahnya seseorang dalam menekuk (melipat) dan meliukan tubuh, sehingga tampak adanya elastisitas dan kelenturan dari gerakan tubuh, misalnya membungkukkan badan, meliuk kesamping, memilin dan sebagainya. Latihan ini penting bagi siswa senam irama agar tidak menimbulkan gerakan-gerakan yang kaku.

3) Kontinuitas pada gerakan

Dalam senam irama gerakan-gerakan yang tidak terputus-putus harus dilatih pada tiap memberikan pelajaran/latihan. Suatu gerakan yang berbeda satu dengan yang lain selalu kita hubungkan, demikian pula perpindahan berat badan kearah yang kita inginkan selalu kita kerjakan dalam satu latihan yang kadang-kadang disertai pula dengan meliukan badan yang tidak terputus. Jika dapat diartikan disini bahwa dalam rangkaian gerakan dalam senam irama itu gerak yang satu dengan gerak yang lain merupakan kelanjutan. Ini akan dapat kita lihat pada senam irama yang merupakan suatu rangkaian yang sudah siap didemonstrasikan, dalam rangkaian senam irama didemonstrasikan, maka perpindahan latihan satu ke latihan berikutnya tanpa mengalami gerakan terputus atau ada saat gerakan berhenti.

b. Gerak Dasar Senam Irama

Menurut Woerjati ((tt): 49) Dalam memberikan latihan atau megajar senam irama mula pertama-tama harus diajarkan sikap dan gerak secara khusus, terutama sikap-sikap dan gerakan-gerakan dasar yang harus dikuasai oleh anak dalam mempelajari senam irama. Kemudian baru dilanjutkan dengan melatih gerak-gerak yang lebih kompleks.

1) Sikap

Banyak macam-macam sikap seperti sikap berdiri, sikap duduk, sikap berlutut, duduk berlutut dan sebagainya. Pada sikap berdiri ada dua macam sikap yang biasa digunakan ialah sikap tegak dan sikap pemula.

a) Sikap tegak. Dimaksud disini adalah sikap dari berdiri tegak dengan kedua tangan merapat disamping badan. Sikap tegak ini dapat dibedakan menjadi dua macam:

1] Sikap tegak anjur (*stelstand*).

Berdiri tegak dengan kaki kangkang, berat badan pada salah satu kaki, pandangan ke depan. Stelstand kiri berat badan pada kaki kanan, kaki kiri dianjurkan kesamping kiri

2] Sikap tegak langkah (*schredstand*).

Berdiri tegak berat badan pada salah satu kaki, kaki yang lain diteuk pada lutut dengan ujung jari menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki tumpu schredstand kanan jika kaki kanan yang diteuk dan kaki kiri menerima berat badan.

b) Sikap pemula. Dimaksud disini adalah suatu sikap mula-mula (pemula) dimana suatu latihan akan mulai dilakukan. Macam-macam sikap permulaan antara lain:

1] Sikap tegak anjur kiri kedua lengan terentang

2] Sikap tegak anjur kedua lengan lurus kesamping kiri atau kanan

3] Sikap tegak anjur kedua tangan lurus keatas

4] Sikap tegak anjur kiri, lengan kanan lurus kedepan lengan kiri lurus kesamping kiri, atau sebaliknya

5] Sikap tegak langkah, kedua lengan lurus kedepan

6] Sikap tegak langkah, kedua lengan lurus kedepan, kaki yang dilangkahkan kanan atau kiri

- 7] Sikap tegak langkah kanan lurus kedepan, lengan kiri lurus kebelakang
- 8] Sikap tegak langkah, kedua lengan lurus keatas
- 9] Sikap tegak langkah, kedua lengan lurus kebelakang, kaki yang diangkahkan kiri atau kanan

Dasar gerak senam irama yang banyak variasi dan biasa dipergunakan untuk bergerak adalah gerak lengan dan gerak dari kaki, maka dasar gerak itu dibedakan menjadi :

a) Dasar gerak lengan

Dasar gerak lengan ini dapat dibedakan menjadi :

- 1] Ayunan satu lengan
- 2] Ayunan dua lengan
- 3] Gerak pendel
- 4] Gerak putaran

b) Dasar gerak ayunan kaki

Gerakan ayunan kaki banyak dilakukan pada latihan keseimbangan. Dalam gerakan ayunan kaki ini perlu ditekankan perhatian pada pandangan mata dan sikap badan, yaitu pandangan kedepan sikap tegak dan kaki selalu lurus dan runcing. Latihan ayunan kaki antara lain:

- 1] Ayunan kaki kesamping, sikap tegak anjur kiri kedua lengan dipinggang.

Dua bilangan ayunkan kaki kiri silang kedepan kaki kanan, kembali kesikap semula, tiap kali diulang

- 2] Dua bilangan ayunkan kaki kiri silang dibelakang kaki kanan, kembali kesikap semula. Latihan ini lebih sukar dan membutuhkan angkat tumit yang lebih tinggi.
 - 3] Ayunan kaki kedepan dan belakang. Sikap scredestand kaki kanan. Angkat tumit kiri, ayunkan kaki kanan lurus kedepan, kembali kebelakang, lengan bebas.
 - 4] Latihan angkat kaki dan paha. Sikap berdiri tegak, kaki kanan lurus kedepan kenakan ujung kaki kanan ke depan kaki kiri, kedua lengan dipinggang. Dua bilangan angkat kaki kanan dengan menekuk lutut
- c) Dasar dasar latihan jalan (langkah pas).

Macam-macam gerakan jalan dalam senam irama yang harus dimengerti dan dipelajari oleh anak-anak ialah:Langkah biasa (*looppas*)

- 1] Langkah rapat (*bijtrekpas*)
- 2] Langkah keseimbangan (*balanpas*)
- 3] Langkah depan (*galopas*) (langkah kuda)
- 4] Langkah tiga (*waltzpas*)
- 5] Langkah silang (*kruispas*)
- 6] Langkah samping (*zippas*)
- 7] Langkah ganti (*wisselpas*)
- 8] Langkah lingkar (*huppelpas*)
- 9] Langkah pantul (*kaatspas*)
- 10] Langkah silang lingkar (*schaatsenrijderpas*)
- 11] Langkah putar silang (*draipas*)

12] Langkah sepak (*schitenpas*)

d) Dasar-dasar latihan loncat.

Pada prinsipnya jenis latihan loncat diambil dari latihan langkah, dimana gerakan melangkah diganti dengan gerakan meloncat. Biasanya jika hendak mengajarkan jenis loncat, maka kita harus mengulangi jenis loncat, jenis latihan loncat itu adalah:

- 1] Loncat biasa (*loopsprong*)
- 2] Loncat rapat (*bijtreksprong*)
- 3] Loncat depan (*galosprong*)
- 4] Loncat silang (*kruissprong*)
- 5] Loncat samping (*zijsprong*)
- 6] Loncat ganti (*wisselsprong*)
- 7] Loncat lingkaran (*huppelsprong/skipping slep*)
- 8] Loncat pantul (*kaatsprong*)
- 9] Loncat silang lingkaran (*scjaatsenrijdersprong*)
- 10] Loncat gembira (*frengdesprong*)
- 11] Loncat ayun (*swingingsprong*)
- 12] *Haken tenen*
- 13] *Haken en tenen/heak en seen* (tumit dan ujung jari)
- 14] Loncat putar silang (*draisprong*)
- 15] Loncat sepak (*schitensprong*)

Pada latihan loncat biasanya kita menggunakan irama cepat yaitu irama 2/4, 4/4, dapat juga irama 3/4 asal cocok dengan latihannya. Dan

pilihkanlah irama yang lincah dan gembira. Cara-cara melatih gerakan meloncat itu dapat dijelaskan sebagai berikut

e) Uitval (memindahkan berat badan).

Pada latihan ini ada dua macam cara melakukannya:

- 1] Uitval dengan melalui garis parabol keatas (lengkungan cembung)
- 2] Uitval dengan melalui garis lengkung yang cekung
- 3] Gerakan mengeper (*veren*).

Gerakan mengeper pada permulaannya harus diajarkan secara seksama pada anak. Sebab disamping gerak-gerak lengan, kaki dan liukan badan dalam senam irama, gerakan mengeper dan faktor keseimbangan dan faktor selalu menyertainya. Caranya ialah, sikap berdiri telapak kaki sejajar dan rapat. Pada bilangan “satu” angkat kedua tumit. Bilangan “dua” tekuk lutut turunkan tumit, tetapi tidak sampai menyentuh lantai (tetap jinjit). Kemudian antara hitungan gerakan dipercepat sedikit yaitu pada “sa” angkat tumit dan pada “tu” kekuk lutut dan turunkan tumit sedikit. Perhatikan: sikap tetap tegak dan pandangan ke depan.

Gerakan mengeper harus diajarkan pula dengan sikap berdiri kangkang (*stelseltand* kaki kesamping, ke muka dan sikap *schredestand*)

Alat alat yang dapat digunakan dalam senam irama:

- 1) Simpai
- 2) Gada
- 3) Tongkat
- 4) Balok

- 5) Balon
- 6) Selendang
- 7) Saputangan
- 8) Tempurung
- 9) Bola sedang 9 karet
- 10) Bola kecil (kasti)
- 11) Tali
- 12) Rebana

Dari beberapa pendapat tentang pembelajaran dan senam irama diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran senam irama merupakan suatu aktivitas atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran senam irama diantaranya motivasi dan hasil belajar peserta didik untuk menguasai gerakan-gerakan dasar dalam senam irama, dengan cara mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya untuk menunjang terjadinya proses belajar senam irama.

3. Hakikat ketertarikan terhadap pembelajaran senam irama

Pengertian serta definisi Ketertarikan menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Yustika (2016: 5) maknanya adalah Nomina (kata benda) hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Ketertarikan sama artinya dengan animo, minat, perhatian, kohesi, dan daya gabung. Ketertarikan atau minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap

bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Perhatian setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena suatu obyek memiliki kemenarikan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik seseorang.

Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Nugroho (2009:15), ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterangkan. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Nugroho (2009: 15) ketertarikan atau daya tarik adalah sesuatu yang memiliki kualitas-kualitas yang bisa mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan mendekati sumber perangsang. Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Nugroho (2009: 15) ketertarikan adalah sikap yang didasarkan pada arah dan kekuatan penilaian individu.

Pembelajaran senam irama merupakan suatu aktivitas atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran senam irama diantaranya motivasi dan hasil belajar peserta didik untuk menguasai gerakan-gerakan dasar dalam senam irama, dengan cara mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya untuk menunjang terjadinya proses belajar senam irama.

Jadi dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat ketertarikan terhadap pembelajaran senam irama yaitu suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh peserta didik yang menyebabkan kecenderungan untuk ingin tahu terhadap proses belajar yang bertujuan untuk

mencapai mencapai tujuan pembelajaran senam irama diantaranya motivasi dan hasil belajar peserta didik untuk menguasai gerakan-gerakan dasar dalam senam irama,

4. Karakteristik Siswa SMK

Usia anak SMK rata-rata adalah usia 15 sampai 18 tahun. Usia ini merupakan usia yang rawan bagi anak-anak yang beranjak dewasa atau yang biasa disebut masa remaja. Jadi peserta didik SMK dapat digolongkan masa Remaja. Awal masa remaja dimulai kira-kira umur 13 tahun sampai 16-17 tahun, dan masa akhir remaja dimulai umur 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Menurut Jahja (2011: 226) ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin dia akan terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya periang, berseri-seri dan yakin.
- b. Rasa ingin tahu seksual dan ingin coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi ialah normal dan sehat.
- c. Membolos, tidak ada gairah atau malas kesekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
- d. Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif.

- e. Penyalahgunaan obat bius
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling banyak dikenal orang adalah skizofreni

Aspek aspek perkembangan pada masa remaja yaitu:

- a. Perkembangan fisik

Menurut papila dan ods yang dikutip oleh Jahja (2011: 231) perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan organ reproduksi.

- b. Perkembangan kognitif

Menurut piaget yang dikutip Jahja (2011: 231), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka remaja telah mampu membedakan antara hal-hal yang lebih penting dibanding hal lainnya, lalu remaja juga menghubungkan hal-hal tersebut. Seorang remaja tidak hanya mengorganisasikan apa yang diamati dan dialami, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan mental, seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa.

Menurut piaget yang dikutip Jahja (2011: 232) Pada tahap ini, remaja juga telah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka telah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan dimasa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja telah mulai memiliki pola berpikir sebagai peneliti dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dimasa depan.

c. Perkembangan kepribadian dan sosial.

Menurut jahja (2011: 234) Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada masa reamaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding teman sebaya. Dibanding masa anak-anak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian pada masa remaja, peran kelompok teman sebaya ialah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam mempengaruhi perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja sudah sampai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

Masa remaja merupakan suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Jahja (2011: 236) ada beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat yang terjadi pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Dari beberapa pengertian dan ciri ciri diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tingkat SMK merupakan peserta didik yang memasuki usia remaja. Usia remaja terjadi banyak perubahan baik itu perubahan fisik, sikap maupun sosialnya. Berbagai perubahan tersebut merupakan hal yang normal dialami anak usia remaja, yang terpenting adalah pengawasan yang harus dilakukan terhadap anak agar tidak terjerumus kedalam perubahan yang salah. Pada masa ini peran teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada keberadaan orang tua. Karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman-temannya dari pada bersama keluarga dirumah.

5. Pembelajaran Senam Irama di SMK

Materi senam irama di dalam kurikulum terdapat di KD 3.7 menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama. Selain itu di KD 4.7 Mempraktikkan hasil sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama. Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran, senam irama dan karakteristik peserta didik SMK, maka pembelajaran senam irama di SMK yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran senam irama, dengan memperhatikan karakteristik siswa SMK sehingga tercipta lingkungan belajar yang sebaik-baiknya. Agar tercipta proses pembelajaran yang baik maka pendidik harus melalui langkah langkah pembelajaran dalam memberikan pembelajaran senam irama.

Pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok Sleman menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Metode yang digunakan adalah metode tutorial atau bimbingan yaitu guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru, jadi guru memberikan masukan-masukan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik selama pembelajaran. pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok dilakukan dengan cara peserta didik menghafalkan gerakan senam irama

yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan dengan cara peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Pertemuan pertama digunakan untuk pengenalan gerakan senam irama yang diberikan oleh guru dan berlatih bersama. Pertemuan kedua adalah presentasi kemajuan peserta didik dalam menghafalkan gerakan senam irama yang diberikan oleh guru serta guru memberikan evaluasi terhadap gerakan yang telah di presentasikan oleh peserta didik. Gerakan-gerakan yang kurang benar akan disesuaikan oleh guru agar peserta didik tahu kesalahan yang ia lakukan dan mengetahui gerakannya yang benar. Pertemuan ketiga, sama dengan pertemuan kedua namun gerakan yang di presentasikan oleh peserta didik lebih banyak atau bisa sudah keseluruhan gerakan senam irama yang di presentasikan, disini guru mengevaluasi setiap gerakan-gerakan senam irama yang kurang sesuai sehingga untuk pertemuan berikutnya tidak lagi terjadi kesalahan. Pertemuan keempat atau yang terakhir merupakan pengambilan nilai dari pembelajaran senam irama. Sebelumnya peserta didik diberi kesempatan berlatih satu kali setelah itu langsung pengambilan nilai dengan cara presentasi setiap kelompok. Penilaian yang dilakukan terhadap hafalan, power, ketukan dan kekompakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana Anggraini (2015) dengan judul “Ketertarikan Siswa Kelas XI Bahasa Man Jombang Terhadap

Media Pembelajaran *Prezi* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, 21 siswa dengan prosentase 70% diantaranya sangat tertarik, 8 siswa dengan prosentase 27% tertarik, 1 siswa dengan prosentase 3% tidak tertarik dan 0 siswa dengan prosentase 0% sangat tidak tertarik pada media *prezi* yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum Sunaryo (2016) dengan judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani SMP N 2 Tempel adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbangak pada kategori sedang dengan 36 siswa atau 40,45%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N2 Tempel yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang atau 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran senam merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani dalam jenjang SMA atau SMK. Ada banyak faktor yang mendukung berjalannya pembelajaran baik di kelas maupun dilapangan agar berjalan dengan lancar. Baik itu faktor dari peserta didik itu sendiri, faktor dari pendidik atau guru itu sendiri ataupun

faktor dari lingkungan pembelajaran yang mendukung berjalannya pembelajaran senam irama.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi terdapat pada tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama sehingga permasalahan yang harus dipecahkan dalam penelitian ini adalah mengurangi rasa takut peserta didik saat pembelajaran senam irama dan sebagian peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran senam irama walaupun sebagian besar peserta didik adalah perempuan. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

Agar dapat mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok. Untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan yaitu perhatian dan ingin tahu, kemudian dari dua faktor tersebut di susun pernyataan-pernyataan menjadi sebuah angket yang diisi oleh peserta didik SMK N 1 Depok. Sehingga dari mengisi angket tersebut dapat di analisis dan ditemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SMK N 1 Depok dalam pembelajaran senam irama.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan satu variabel tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan suatu variabel lainnya. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang, dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai bulan April 2019. Penelitian dilaksanakan di lokasi SMK N 1 Depok Sleman yang beralamat di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

C. Populasi dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi menurut Prasetyo dan Jamal (2012: 119) adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman. Jumlah populasi dari penelitian ini ada 9 kelas, masing masing kelas terdiri dari 32, 31, 32, 32, 32, 30, 31, 31 dan 29 peserta didik, jadi jumlah populasi ada 280 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak. Jumlah kelas XI di SMK N 1 Depok terdapat 9 kelas dan setiap kelas ada rata

rata 30 peserta didik maka di ambil 5 kelas atau 154 peserta didik dari kelas polpulasi 280 peserta didik. pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara memenuhi kuota setiap kelas yang menjadi sampel, jadi hanya beberapa kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penentuan kelas peserta didik yang digunakan sebagai sampel dilakukan dengan undian sehingga sehingga terpilih secara acak kelas peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Tabel 2: Populasi dan Sampel

No	Populasi		Sampel
	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa
1	XI OTKP 1	31	31
2	XI OTKP 2	32	
3	XI OTKP 3	32	32
4	XI AKL 1	30	
5	XI AKL 2	31	31
6	XI AKL 3	31	31
7	XI BDP 1	32	
8	XI BDP 2	29	29
9	XI TB	32	
TOTAL		280	154

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok. Dalam peneltian ini yang dimaksud dengan variabel tersebut adalah tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok yang meliputi

beberapa faktor yaitu, faktor perhatian yang meliputi: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, perulangan, biologis, sosiopsikologis, motif sosiogenesis sikap kebiasaan dan kemauan. Dan faktor ingin tahu yaitu: *Explorer, Discover, Adventurous, Questioning*, yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Menurut Arikunto (2002: 128) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Selanjutnya, Arikunto (2002: 128-129), membagi kuesioner atau angket menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan modifikasi analisis *skala likert*. Dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat

setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu jika pernyataan bersifat positif maka: Sangat setuju bobot jawaban 4, setuju bobot jawaban 3, Tidak setuju bobot jawaban 2, Sangat tidak setuju bobot jawaban 1. Jika pernyataan bersifat negatif maka bobot jawaban di balik menjadi Sangat setuju bobot jawaban 1, setuju bobot jawaban 2, Tidak setuju bobot jawaban 3, Sangat tidak setuju bobot jawaban 4.

Tabel 3: Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	positif	negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dalam menyusun angket membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang harus disusun dalam menyusun instrumen sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Langkah yang pertama adalah mendefinisikan konstruk. Definisi konstruk adalah membuat batasan ubahan atau variabel yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti membuat variabel yang diukur yaitu tingkat ketertarikan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Jadi definisi Konstruk dari penelitian ini yaitu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

b. Menyidik faktor

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah langkah yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang diteliti. Adapun faktor-faktor yaitu perhatian yang meliputi: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, perulangan, biologis, sosiopsikologis, motif sosiogenesis sikap kebiasaan dan kemauan. Dan faktor ingin tahu yaitu: *Explorer, Discover, Adventurous, Questioning*.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun pertanyaan yang dapat menggambarkan tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
Tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman	Perhatian	Gerakan	1,2,3*,4*	4
		Intensitas stimulus	5,6,7*	4
		Kebaruan	8,9	2
		perulangan	10,11	2
		Biologis	12	1
		Sosiopsikologis	13*	1
		Motif sosiogenesis, sikap, kebiasaan dan kemauan	14	1
	Ingin tahu	<i>Explorer</i>	15,16	2
		<i>Discover</i>	17	1
		<i>Adventurous</i>	18	1
		<i>Questioning</i>	19	1
Total				19

Keterangan: (*) pernyataan negatif

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta identitas peserta didik SMK N 1 Depok yang mengisi angket
- b. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- c. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi lengkap

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas instrumen ini digunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor butir dengan jumlah skor total (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi moment tangkar (korelasi product moment)

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah y kuadrat

$\sum x$ = Jumlah x (jumlah skor butir)

$\sum y$ = Jumlah y (jumlah skortotal)

(Sumber : Arifin, 2009: 254)

Setelah butir-butir instrumen dikonsultasikan, langkah selanjutnya yaitu menguji cobakan kepada seluruh responden atau peserta didik. Tujuan yang dicapai dari uji coba ini yaitu untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *one shoot* yang dilakukan di SMK N 1 Depok Sleman yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019 sampai 22 Maret 2019 dengan jumlah responden 145 peserta didik dengan cara pengambilan data *proportional random sampling*. Dari uji validitas di dapatkan hasil bahwa semua butir soal valid.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian setelah uji validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
Tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman	Perhatian	Gerakan	1,2,3*,4*	4
		Intensitas stimulus	5,6,7*	4
		Kebaruan	8,9	2
		perulangan	10,11	2
		Biologis	12	1
		Sosiopsikologis	13*	1
		Motif sosiogenesis, sikap, kebiasaan dan kemauan	14	1
	Ingin tahu	<i>Explorer</i>	15,16	2
		<i>Discover</i>	17	1
		<i>Adventurous</i>	18	1
<i>Questioning</i>		19	1	
Total				19

Keterangan: (*) pernyataan negatif

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reabilitas instrumen menggunakan rumus

Koefisien *Alpha* yaitu:

$$\alpha = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

α =Reliabilitas yang di cari

R= Jumlah butir soal

σ_i^2 = Varian butir soal

σ_x^2 = Varian butir soal

(Zaenal Arifin, 2009:264)

Tabel 5: kategori reliabilitas

Koefisien Reabilitas	Spearman Brown
0	Tidak Reliabel
$0,0 < r < 0,20$	Sedikit Reliabel
$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel

Hasil analisis yang diperoleh dengan Koefisien Alpha Cronbach's. Dari pengujian tersebut diperoleh reabilitas sebesar 0,816, jadi instrumen penelitian tersebut dianggap sangat reliabe

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan

desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Untuk menentukan ketertarikan siswa dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 6: kategori hasil penelitian menggunakan rumus ideal

No	Rentang	Kategori
1	$(Mi+1,5SDi) < X \leq (Mi+3SDi)$	Sangat tinggi
2	$(Mi) < X \leq (Mi+1,5SDi)$	Tinggi
3	$(Mi-1,5SDi) < X \leq (Mi)$	Rendah
4	$(Mi-3SDi) < X \leq (Mi-1,5SDi)$	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 253)

Keterangan:

Mi = Mean ideal : $1/2$ (maksimum ideal+minimum ideal)

SDi = Standar Deviasi ideal : $1/6$ (maksimum ideal-minimum ideal)

Maksimum ideal : skor harapan tertinggi

Minimum ideal : skor harapan terendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman. Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 19 Maret 2019 sampai Jumat, 22 Maret 2019 dan diperoleh responden sebanyak 145 peserta didik. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 145 dari 154 peserta didik kelas XI karena ada beberapa peserta didik yang berhalangan hadir saat pengambilan data karena sakit dan kepentingan keluarga atau lainnya. Dari jumlah data yang di dapat akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Tingkat Ketertarikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7: Deskripsi Hasil tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	51,75
<i>Median</i>	51,00
<i>Mode</i>	56
<i>Std. Deviation</i>	4,766
<i>Range</i>	31
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	71

Dari data diatas dapat dideskripsikan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok

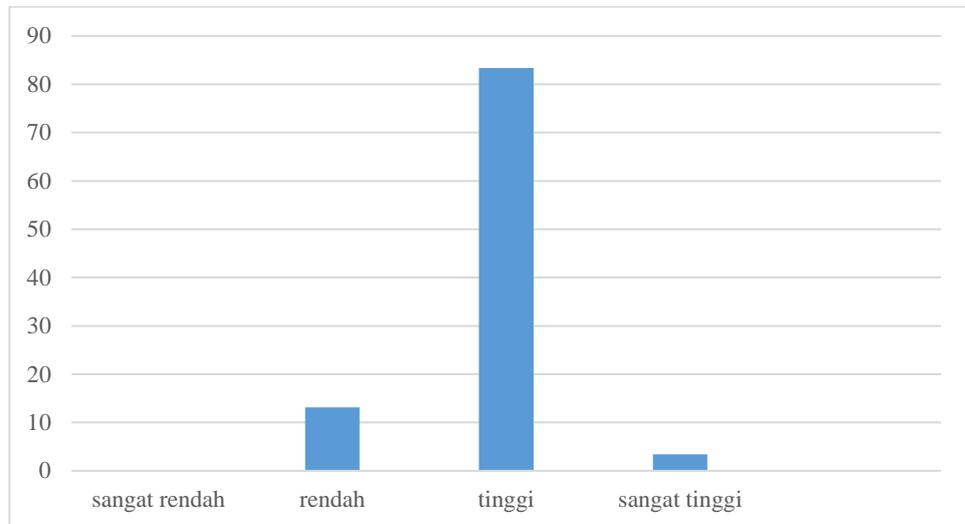
Sleman dengan rerata sebesar 51,75, nilai tengah sebesar 51, nilai sering muncul 56, dan simpangan baku sebesar 4,766 sedangkan skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 40. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8: Kategori tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$61,75 < X \leq 76$	5	3,4	Sangat tinggi
2	$47,5 < X \leq 61,75$	121	83,4	tinggi
3	$33,25 < X \leq 47,5$	19	13,1	rendah
4	$19 < X \leq 33,25$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		145	100,0	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman. Tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman berkategori sangat tinggi 5 peserta didik atau 3,4%, tinggi 121 peserta didik atau 83,4%, rendah 19 peserta didik atau 13,1%, sangat rendah 0 peserta didik atau 0%.

Berikut dalah grafik tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.



Gambar 1: Grafik tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok

2. Faktor Perhatian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9: Deskripsi hasil faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	38,85
<i>Median</i>	38,00
<i>Mode</i>	37,00
<i>Std. Deviation</i>	3,47
<i>Range</i>	22,00
<i>Minimum</i>	30,00
<i>Maximum</i>	52,00

Dari data diatas dapat dideskripsikan faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman dengan rerata sebesar 38,85, nilai tengah sebesar 38, nilai sering muncul 37, dan simpangan baku sebesar 7,47

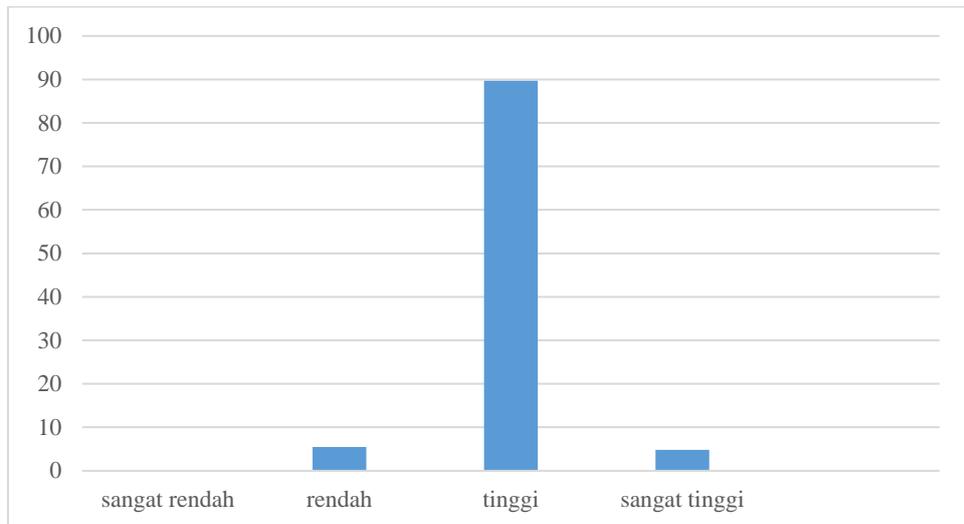
sedangkan skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 30. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10: Katergori fator perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$45,5 < X \leq 56$	7	4,8	Sangat tinggi
2	$35 < X \leq 45,5$	130	89,7	tinggi
3	$24,5 < X \leq 35$	8	5,5	rendah
4	$14 < X \leq 24,5$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		145	100,0	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikkuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman. Faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman berkategori sangat tinggi 7 peserta didik atau 4,8%, tinggi 130 peserta didik atau 89,7%, rendah 8 peserta didik atau 5,5%, sangat rendah 0 peserta didik atau 0%.

Berikut dalah grafik faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.



Gambar 2: Grafik faktor perhatian tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman

3. Faktor Ingin Tahu

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11: Deskripsi hasil faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	12,89
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	1,694
<i>Range</i>	2,87
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	19,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman dengan rerata sebesar 12,89, nilai tengah sebesar 13, nilai sering muncul 14, dan simpangan baku sebesar 1,694 sedangkan skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 9. Dari hasil

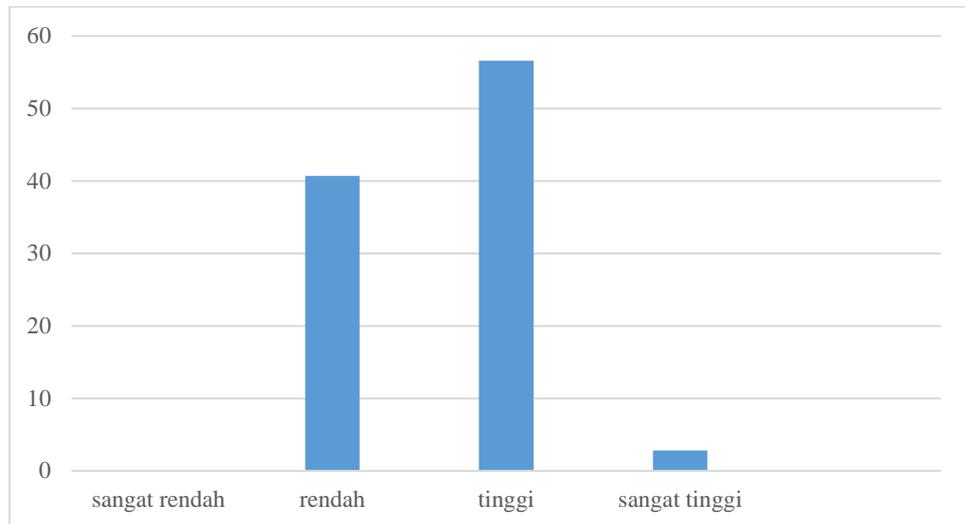
tes maka dapat dikategorikan faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Kategori faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$16,25 < X \leq 20$	4	2,8	Sangat tinggi
2	$12,5 < X \leq 16,25$	82	56,6	tinggi
3	$8,75 < X \leq 12,5$	59	40,7	rendah
4	$5 < X \leq 8,75$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		145	100,0	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikkuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman Faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman berkategori sangat tinggi 4 peserta didik atau 2,8%, tinggi 82 peserta didik atau 56,6%, rendah 59 peserta didik atau 40,7%, sangat rendah 0 peserta didik atau 0%.

Berikut dalah grafik faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.



Gambar 3: Grafik faktor ingin tahu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

B. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman di peroleh hasil bahwa tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi dengan 121 peserta didik atau 83,4%. Tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman berkategori sangat tinggi 5 peserta didik atau 3,4%, tinggi 121 peserta didik atau 83,4%, rendah 19 peserta didik atau 13,1%, sangat rendah 0 peserta didik atau 0%.

Latar belakang dari penelitian ini menjelaskan beberapa permasalahan yang timbul dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N 1 Depok, beberapa permasalahan yang ada adalah sebagian

peserta didik takut dengan guru dalam pembelajaran senam irama. Sebagian peserta didik yang takut dikarenakan adanya hukuman kepada peserta didik yang kurang hafal atau kurang kompak dalam satu kelompok senam irama dan guru kurang memberikan toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selanjutnya sebagian peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan perhatian kurang dalam pembelajaran senam irama, hal ini digambarkan saat peserta didik ditawarkan untuk memilih materi pendidikan jasmani sebagian besar lebih memilih materi olahraga permainan. Permasalahan yang terakhir adalah sebagian peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru, hal ini seperti permasalahan yang pertama yaitu adanya hukuman dan kurang toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik merasa takut salah.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang bertolak belakang dari latar belakang dengan hasil penelitian. Latar belakang menjelaskan bahwa beberapa peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran senam irama padahal sebagian besar peserta didik di SMK N 1 Depok merupakan perempuan yang seharusnya senang dengan senam irama. Keadaan seperti ini dapat terjadi karena pada masa remaja sedang terjadi beberapa perubahan seperti yang dijelaskan oleh Jahja (2011: 236) ada beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja diantaranya peningkatan emosional yang terjadi secara cepat yang terjadi pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress, perubahan dalam hal yang

menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Dari pendapat diatas dapat dikaitkan dengan keadaan peserta didik di SMK N 1 Depok bahwa ada sebagian peserta didik yang kecewa dengan adanya hukuman dalam pembelajaran sehingga peserta didik tersebut kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut. Kemudian keadaan tersebut mempengaruhi beberapa peserta didik lain, seperti yang dijelaskan oleh Jahja (2011: 234) pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam mempengaruhi perilaku diakui cukup kuat. Namun setiap peserta didik memiliki keberanian yang berbeda-beda ada yang berani memperlihatkan ketidak tertarikannya dan ada beberapa peserta didik yang kurang berani, dalam penelitian ini mencoba mengungkap sebenarnya seberapa besar tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa faktor perhatian lebih besar perannya dari pada faktor ingin tahu, karena faktor perhatian memberikan skor lebih tinggi dari angket yang diisi oleh peserta didik. Ada 3 butir soal yang menonjol dari faktor perhatian dan faktor ingin tahu. Faktor perhatian yaitu dengan nomor 1, 7, 14 dengan pernyataan (1) Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena gerakannya bervariasi, (7) Saya malas mengikuti pembelajaran senam irama karena teman-teman saya tidak suka dengan senam irama, (14) Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena ingin bugar. Sedangkan butir soal yang menonjol dari faktor ingin tahu yaitu nomor 15, 18, 19 dengan pernyataan (15) saya sering melihat video senam irama untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang senam

irama, (18) Saya mengikuti senam irama di luar sekolah agar saya lebih memperdalam ilmu tentang senam irama, (19) Saya selalu bertanya saat mengikuti pembelajaran senam irama untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang senam irama. Hal ini dapat terjadi karena pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam faktor perhatian lebih sesuai dengan keadaan peserta didik di SMK N 1 Depok yang sebagian besar peserta didik adalah perempuan yang tentu saja identik dengan feminim, lemah gemulai dan memperhatikan penampilan diri.

Pernyataan yang menonjol diatas merupakan pernyataan yang memberikan skor tinggi dari angket yang telah diisi oleh peserta didik. Seperti pernyataan nomor satu yang menyebutkan bahwa saya mengikuti pembelajaran senam irama karena gerakannya bervariasi yang relevan dengan pendapat Rakhmat (2012:51), Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Jadi peserta didik di SMK N 1 Depok tertarik dengan senam irama karena gerakan dari senam irama itu sendiri yang bervariasi. Selain itu peserta didik di SMK N 1 Depok sebagian besar merupakan perempuan yang tentu pada umumnya di dalam masyarakat senam irama lebih di senangi perempuan. Namun ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran senam irama karena anak-anak usia SMK merupakan usia remaja, dimana mereka sedang mencari jati diri mereka dan ingin dilihat oleh teman-temannya. Sehingga ia melakukan hal-hal yang berbeda dengan teman-temannya yang lain agar mendapat perhatian dari orang lain. Seperti menurut Jahja (2013: 234) Perkembangan kepribadian

yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Selain itu pada usia remaja pengaruh teman dekat lebih kuat daripada orang lain

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI berada pada kategori tinggi. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor perhatian dan faktor ingin tahu. Hasil ini menunjukkan seberapa besar tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama kelas XI dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan ketertarikan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran senam irama harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran senam irama dengan aktif. Seperti dijelaskan oleh Nasution (2005: 35), bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan,

laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Permasalahan yang beragam dari peserta didik maupun dari pengajar akan mempengaruhi ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran senam irama dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis peserta didik agar peserta didik memiliki tingkat ketertarikan belajar yang tinggi terhadap senam irama. Tingkat ketertarikan belajar senam irama yang tinggi akan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran senam irama dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan senam irama yang diajarkan dan meraih prestasi yang tinggi.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran senam irama merupakan peserta didik yang takut dengan guru saat pembelajaran senam irama. Peserta didik di SMK N 1 Depok sebagian besar adalah perempuan, keadaan seperti ini akan menyebabkan 2 hal, yaitu memacu peserta didik untuk bisa dan peserta didik malas mengikuti pembelajaran senam irama. Hasil penelitian pernyataan dari angket nomor 11 yang menyatakan “saya mengikuti pembelajaran senam irama karena guru simpatik dalam setiap pembelajaran senam irama” mendapatkan skor yang lebih rendah daripada pernyataan lainnya. Permasalahan seperti ini dapat diselesaikan dengan mengubah perlakuan guru terhadap peserta didik agar peserta

didik lebih nyaman saat mengikuti pembelajaran senam irama. karena jika tidak maka peserta didik akan merasa stress, karena pada masa tersebut peserta didik sedang mengalami perubahan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Jahja (2011: 236) peningkatan emosional yang terjadi secara cepat yang terjadi pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress.

Permasalahan yang terjadi di SMK N 1 Depok lainnya adalah kurang tertariknya sebagian peserta didik walaupun di SMK N 1 Depok sebagian besar adalah perempuan. Permasalahan ini memang harus diselesaikan karena saat masa remaja pada anak sedang terjadi suatu proses perubahan seperti yang diungkapkan oleh Jahja (2011: 236) yaitu perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Permasalahan ini terpecahkan dengan pernyataan nomor 7 dalam angket yang menyatakan “Saya malas mengikuti pembelajaran senam irama karena teman-teman saya tidak suka dengan senam irama.” Pernyataan ini merupakan pernyataan negatif namun memiliki skor yang tinggi, hal ini berarti banyak peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Jadi untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu sebagai seorang guru memberikan perhatian dan mendekati peserta didik yang paling menonjol di dalam kelas. Karena jika tidak, bisa saja peserta didik tersebut mempengaruhi peserta didik lain, ditambah lagi peserta didik di SMK N 1 Depok sebagian besar perempuan dan bersifat homogen sehingga lebih mudah untuk menyebarkan pengaruh. Seperti pendapat yang ditulis oleh

Jahja (2011: 234), perkembangan sosial pada masa remaja lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya dari pada teman sebaya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu saat pengambilan data peserta didik kelas XI SMK N 1 Depok takut untuk mengisi pernyataan dengan skor rendah dalam angket penelitian yang di berikan, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
2. Hasil penelitian tidak bisa menyatakan hasil dari seluruh peserta didik kelas XI karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang seharusnya diambil sampel setiap kelas namun dalam penelitian ini diambil dengan cara memenuhi kuota kelas yang digunakan sebagai sampel. Jadi dalam penelitian ini hanya memberikan hasil penelitian dari kelas XI OTKP 1, XI OYKP 3, XI AKL 2, XI AXL3, XI BDP 2.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menjawab permasalahan yang muncul dari latar belakang agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran senam irama maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama guru harus mengubah perilaku yang membuat peserta didik takut menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Kedua guru harus memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang paling berpengaruh di dalam kelas agar tidak mempengaruhi peserta didik lain untuk malas mengikuti pembelajaran senam irama. Ketiga, guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Implikasi

1. Bagi SMK N 1 Depok

Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran senam irama di SMK N 1 Depok

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peserta didik agar selalu tertarik dengan pembelajaran terutama pembelajaran senam irama

yang diberikan oleh guru di SMK N 1 Depok agar mendapatkan hasil yang optimal.

C. Saran

1. Bagi SMK N 1 Depok

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi pembelajaran senam irama seperti penyediaan sound dan peralatan senam irama agar siswa semakin tertarik dengan pembelajaran senam irama dan tujuan pembelajaran senam irama dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya menjaga rasa ketertarikan mereka terhadap pembelajaran agar tetap tinggi atau bisa menjadi sangat tertarik sehingga peserta didik akan semakin mudah menerima pembelajaran senam irama yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anggraini, K. (2015). *Ketertarikan Siswa Kelas XI Bahasa MAN Jombang Terhadap Media Pembelajaran Prezi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang*. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Skala BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Muktiani, N.R. & Wuryanto, K (2011). Meningkatkan Keterampilan Senam Meroda Melalui Permainan Tali pada Siswa Kelas VIII A MTS Ma,aruf NU. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*. 8, 91
- Mutia, L. (2013). Model pembelajaran senam irama dengan modifikasi alat gada pada siswa kelas V SD Ngijo Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nasution. (2005). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Nugroho, G.A. (2009). Ketertarikan Orang Asing Tentang Minat Tinggal di Kota Solo. *Jurnal ilmiah berkala psikologi*. 11, 15
- Prasetyo, B & Jannah, L.M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Raharja,S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa (*Measuring Students' Curiosity*). *Journal of Language, Literature, Culture, Education POLYGLOT*. 14, 158
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset
- Rusmiati. (2017) Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal ilmiah dan pendidikan ekonomi*. 1, 25-26

- Saidihardjo. (2004). *Cakrawala Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD dan MI, KBK*. Solo: PT. Tiga Serangkai
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, S. (2016). Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa. *skripsi* Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*. 2, 34
- Trisnanda I. (2018). Pengembangan Teknik Gerak Dasar Senam Ritmik Rangkaian *Freehand* Berbasis Audiovisual Untuk Anak Usia 7-11 Tahun. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Wahyudi A. (2015). Peningkatan Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual (*Video*) Bagi Peserta Didik Kelas Ii Mi Islamiah Somakaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- Woerjati et al. (tt) *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yustika, N & Pinasti, I.S. (2016) Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik Tahun 2014-2016 (Studi Di Desa Gendaran, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa-Timur). *Jurnal UNY 5*

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 332/POR/XII/2018
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

27 Desember 2018

Yth. Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BAYU SETYAWAN
NIM : 15601244013
Judul Skripsi : TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XII DI SMK N 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.10/UN.34.16/PP/2019.

4 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bayu Setyawan
NIM : 15601244013
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP : 196307141988122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : **SMK Negeri 1 Depok Sleman**
Judul Skripsi : Tingkat Ketertarikan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMK N 1 Depok Sleman
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat permohonan *expert judgement*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

NIP :19620806 198803 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul

“Tingkat Ketertarikan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”

Intrumen yang disusun oleh:

Nama : Bayu Setyawan

NIM : 15601244013

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2019
Expert Judgement,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP. 19620806 198803 1 001

Lampiran 4. Surat persetujuan *expert judgement*

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

NIP :19620806 198803 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul

“Tingkat Ketertarikan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Kelas XI di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”

Instrumen yang disusun oleh:

Nama : Bayu Setyawan

NIM : 15601244013

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2019
Expert Judgement,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP. 19620806 198803 1 001

Lampiran 5. Surat keterangan penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK**

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman Telepon/Faksimile (0274) 885663
Laman smkn1depoksleman.sch.id Email smkdesta_vk@yahoo.com Kode Pos 55282

SURAT KETERANGAN

Nomor: **072/252/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Depok menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Setyawan
NIM : 15601244013
Program Studi : PJKR
Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Depok pada tanggal 19 s.d 22 Maret 2019 dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 23 April 2019

Kepala Sekolah,

SUPRPTO
Pembina, IV/a

NIP 19660410 198903 1 013

Lampiran 6. Angket penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

TINGKAT KETERTARIKAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM IRAMA KELAS XI DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN

Identitas

Responden, Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab, sebagai berikut:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena gerakannya bervariasi				
2	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena gerakannya enak dilihat				
3	Saya malas mengikuti pembelajaran senam irama karena gerakannya membuat saya cepet lelah				
4	Saya malas melakukan gerkan senam irama karena saya malu melakukan gerakannya				
5	Saya mengikuti pembelajaran irama karena sering menonton senam di berbagai tempat				
6	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena sering ikut senam irama di kampung				
7	Saya malas mengikuti pembelajaran senam irama karena teman-teman saya tidak suka dengan senam irama				
8	Saya mengikuti pembelajaran senam irama				

	karena ini merupakan hal baru bagi saya				
9	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena sebelumnya saya belum pernah mendapatkan pembelajaran senam irama				
10	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena sering melihat orang melakukan senam irama				
11	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena guru simpatik dalam setiap pembelajaran senam irama				
12	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena bergaul/berteman				
13	Saya tidak mengikuti pembelajaran senam irama karena saya belum tau tentang senam irama				
14	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena ingin bugar				
15	saya sering melihat video senam irama untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang senam irama				
16	Saya selalu mencari informasi tentang senam irama di luar jam pembelajaran senam irama				
17	Saya mengikuti pembelajaran senam irama karena ingin bisa melakukan senam irama dengan benar				
18	Saya mengikuti senam irama di luar sekolah agar saya lebih memperdalam ilmu tentang senam irama				
19	Saya selalu bertanya saat mengikuti pembelajaran senam irama untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang senam irama				

Lampiran 7. Validitas Penelitian

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,546	0,162	VALID
2	0,534	0,162	VALID
3	0,437	0,162	VALID
4	0,481	0,162	VALID
5	0,500	0,162	VALID
6	0,256	0,162	VALID
7	0,430	0,162	VALID
8	0,515	0,162	VALID
9	0,315	0,162	VALID
10	0,605	0,162	VALID
11	0,501	0,162	VALID
12	0,499	0,162	VALID
13	0,401	0,162	VALID
14	0,564	0,162	VALID
15	0,581	0,162	VALID
16	0,505	0,162	VALID
17	0,468	0,162	VALID
18	0,543	0,162	VALID
19	0,558	0,162	VALID

HASIL RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	19

Reabilitas

0,816 Validitas

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,546	0,162	VALID
2	0,534	0,162	VALID
3	0,437	0,162	VALID
4	0,481	0,162	VALID
5	0,500	0,162	VALID
6	0,256	0,162	VALID
7	0,430	0,162	VALID
8	0,515	0,162	VALID
9	0,315	0,162	VALID
10	0,605	0,162	VALID
11	0,501	0,162	VALID
12	0,499	0,162	VALID
13	0,401	0,162	VALID
14	0,564	0,162	VALID
15	0,581	0,162	VALID
16	0,505	0,162	VALID
17	0,468	0,162	VALID
18	0,543	0,162	VALID
19	0,558	0,162	VALID

Lampiran 8. Dokumentasi

